

**PEMAHAMAN HADIS IBNU DAQIQ AL-ID DALAM KITABI *HAKAM*  
*AL-AHKAM : SYARH(U)MDAH AL-AHKAM*  
(Kajian Terhadap Hadis-Hadis Bab Shalat)**



**OLEH:  
MUHAMMAD ROMELAN  
NIM: 1420511012**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis**

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Romelan, Lc  
NIM : 1420511012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2017  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Romelan, Lc  
NIM: 1420511012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Romelan, Lc  
NIM : 1420511012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Romelan, Lc  
NIM: 1420511012

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PEMAHAMAN HADIS IBNU DAQĪQ AL-ĪD DALAM KITAB IHKĀM AL-AḤKĀM : SYARḤ UMDAH AL-AḤKĀM (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Bab Shalat)**

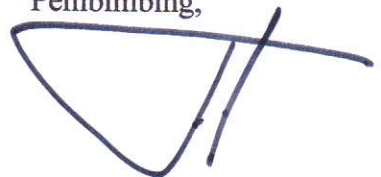
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Romelan, Lc  
Nim : 1420511012  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Juli 2017  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMAHAMAN HADIS IBNU DAQĪQ AL-ĪD DALAM  
KITABIḤKĀM AL-AḤKĀM : SYARḤ UMDAH AL-AḤKĀM (Kajian  
Terhadap Hadis-Hadis Bab Shalat)

Nama : *Muhammad Romelan, Lc*

NIM : 1420511012

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

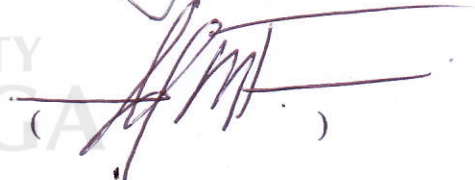
Ketua Sidang/ Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum



Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag



Penguji : Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 Agustus 2017

Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 84,9 / B+

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Comlaude~~





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMAHAMAN HADIS IBNU DAQĪQ AL-ĪD DALAM  
KITABIHKĀM AL-AHKĀM : SYARH UMDAH AL-  
AHKĀM (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Bab Shalat)

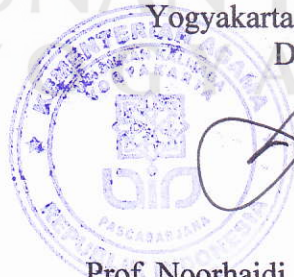
Nama : Muhammad Romelan, Lc  
Nim : 1420511012  
Program : Magister (S2)  
Program studi : Agama dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studial-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 04 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Humaniora (M. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D.  
NIP: 19711207 199503 1 002

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph. D., selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW, M.A, Ph. D., selaku koordinator Prodi S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Suryadi, M.A. Selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen prodi Agama dan filsafat Islam konsentrasi al-Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
6. Segenap keluarga, Istri dan anak-anakku tercinta. Semoga kalian tetap setia dan terus berdoa serta berusaha untuk menjadi yang terbaik.
7. Teman-teman seangkatan 2014 wabil khusus kepada Ahmad Faruq, M.Ag, Arif Rijalul Fikri, M.Ag, Asep Supriyanto, M.Ag, Ansori, M.Ag, Abdullah, M.Ag, Unun Nasihah, M.Ag, Zulfikar, M.Ag, Mudlori bin Ali Achmad, Lc, Ahmad Tsauri, S.Ud, Zaen Ridwan,

S.Th.I, Tali Lubab, S.Th.I, Mi'atu Habbah, S.Pd.I, Ifah fauziah, S.Ud, dan Ulfa Munifah, S.Th.I. terima kasih semuanya atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari tanpa bantuan Bapak, Ibu, saudara-saudara dan teman-teman semua niscaya karya ini tidak dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan dan doa dari semuanya. Amiin.

*Wassalamualaikum, Wr, Wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2017,

Muhammad Romelan, Lc  
NIM: 1420511012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	·s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>
------------	---------	------------------------

2. Bila di ikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-Auliya’
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-Fitri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>ḡamah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	ḡammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>funūḡ</i>

## F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah sehingga umat manusia di zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam. Sebuah hadis dapat dijadikan sebagai dalil serta argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik dari aspek sanad, maupun matan.

Hadis dari masa ke masa mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada posisi syarah. Syarah secara umum ialah penjelasan dari teks hadis. Kajian Syarah sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi, akan tetapi dari generasi ke generasi syarah memiliki perbedaan-perbedaan. Secara umum perbedaan pemahaman atau penjelasan tersebut berkaitan erat dengan permasalahan kontekstual yang ada di eranya. Sedangkan pendekatan-pendekatan pemahamanpun memiliki perbedaan di setiap karya yang dihasilkan oleh para ulama besar. Salah satunya ialah pada penelitian ini yaitu membahas karya yang cukup fenomenal yang berkaitan dengan hadis nabi yaitu kitab *Iḥkām al-Iḥkām* karya Ibnu Daqīq. Kitab ini terdiri dari dua jilid yang berisikan empat juz. Kajian pada kitab ini secara umum berkaitan erat dengan hukum, seperti shalat dan lain sebagainya.

Secara khusus pada penelitian ini membahas pada bab shalat. Untuk melihat pemahaman Ibnu Daqīq penulis menggunakan teori tekstual kontekstual yang dikembangkan oleh Syuhudi Ismai. Adapun rumusan masalah yang dibangun ialah pertama, membahas latar belakang penulisan kitab, kedua membahas tentang kitab *Iḥkām al-Aḥkām* beserta pengarangnya dan yang ketiga membahas pemahaman Ibnu Daqīq terhadap hadis-hadis nabi dalam bab shalat. Dari rumusan tersebut penulis menyimpulkan : *Pertama;* berkaitan dengan pemahaman tekstual, Ibnu Daqīq memahami dibagian hadis-hadis larangan wanita untuk berangkat ke masjid model kajian yaitu *jam'u wa taufiq*, sehingga hasil pemahamannya cenderung sama dengan teks hadisnya.

*Kedua :* pemahaman kontekstual, hal tersebut terjadi ketika memahami hadis tentang keutamaan shalat isyak dan subuh. Adapun pendekatan pemahamannya pada kajian telaah bahasa dan antropologi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	0
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITASI .....	vii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tela'ah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: SEJARAH, METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Singkat Pengembangan Syarah Hadis .....	20
B. Metode Penyerahan Hadis .....	25
1. Metode <i>Tahlili</i> .....	25
2. Metode <i>Ijmali</i> .....	28
3. Metode <i>Muqaran</i> .....	31
C. Pendekatan pemaham Hadis .....	33
<b>BAB III: IBNU DAQĪQ AL-ĪD DAN KITABNYA .....</b>	<b>42</b>
A. Beografi Ibnu Daqīq al-Īd .....	42

B. Kitab <i>Iḥkām al-Aḥkām</i> karya Ibnu Daqīq .....	54
1. Seputar kitab <i>Iḥkām al-Aḥkām</i> .....	54
2. Situasi Politik Era Ibnu Daqīq .....	57
3. Pandangan Ulama' Terhadap Kitab <i>Iḥkām al-Aḥkām</i> .....	60
4. Sistematika Kitab <i>Iḥkām al-Aḥkām</i> .....	61
5. Metode Pemaparan Kitab <i>Iḥkām al-Aḥkām</i> .....	64
<b>BAB IV: PEMAHAMAN IBNU DAQĪQ TERHADAP HADIS-HADIS</b>	
<b>BAB SHALAT</b> .....	66
A. Hadis-Hadis bab Shalat .....	66
B. Syarah Hadis bab Shalat .....	67
1. Hadis tentang Keutamaan Shalat Isya' dan Subuh .....	67
2. Hadis tentang Larangan Mencegah Wanita Pergi ke Masjid .....	72
3. Hadis tentang Larangan Buang Hajat Menghadap atau Membelakangi Kiblat .....	74
4. Hadis tentang Mendahulukan Makan daripada Shalat .....	78
5. Hadis tentang Larangan Shalat dengan Menahan Dua Hadas .....	83
C. Analisis Tentang Pemahaman Ibnu Daqīq al-Id tentang Hadis-Hadis Bab Shalat .....	84
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah sehingga umat manusia di zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam.<sup>1</sup> Sebuah hadis dapat dijadikan sebagai dalil serta argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik dari aspek sanad, maupun matan.<sup>2</sup>

Secara etimologi hadis merupakan suatu yang baru dari segala sesuatu. Dan hadis juga mengandung pengertian sedikit dan banyak.<sup>3</sup> Hadis merupakan sinonim dari kata sunah, yang berarti segala sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan ulama' hadis pada umumnya menyebut bahwa hadis ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan sabda, perbuatan, taqirir dan hal-

---

<sup>1</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: TERAS 2009), 1.

<sup>2</sup> Umi sumbulah, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis* (Malang: SUKSES Offset, 2008), 13.

<sup>3</sup> Muhammad 'Aja al-Khatib, *Ushul al-Hadits* (Jakarta: Yofa Mula Ofsite, 2007), 7.

hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Menurut Ulama Sunni hadis didefinisikan sebagai "Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, penampilan fisik maupun budi pekerti".<sup>5</sup>

Kelahiran hadis bersamaan dengan diangkatnya Muhammad SAW sebagai utusan (Rasul) Allah SWT, sehingga sampai saat ini hadis memiliki sejarah yang cukup panjang. Sejarah perkembangan hadis dan ilmu hadis secara umum mencakup isi maupun materi. Ilmu hadis memiliki klasifikasi standar yang memadai sebagaimana yang telah diteliti oleh para ulama hadis. Adapun standar variasi tersebut adalah<sup>6</sup>*pertama*: masa kelahiran hadis dan pembentukan masyarakat Islam. Periode ini ditandai dengan penyampaian hadis oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara lisan, tertulis ataupun dengan demonstrasi praktis. Pada masa ini, penjagaan hadis dilakukan dengan cara menghafal dan terkadang sebagian sahabat tertentu diperbolehkan menuliskan hadis-hadis yang diperolehnya. *Kedua*: Masa pematerian dan penyedikitan riwayat. Masa ini berjalan pada masa pemerintahan *Khulafa' al-Rāsyidīn* (11-40 H). Masa ini ditandai dengan upaya sahabat besar dalam menerima dan meriwayatkan hadis. Pada masa ini hanya riwayat-riwayat saja yang dapat diterima. *Ketiga*: masa penyebaran ke berbagai wilayah. Masa penyebaran ini pelopornya adalah para

---

<sup>4</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 26.

<sup>5</sup> Syafuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Histografi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 60.

<sup>6</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks*, 5-9.

sahabat kecil, dan tabi'in besar dan berakhirnya Khulafa' al-Rāsyidīn sampai awal dinasti Muawiyah pada abad pertama hijriyah. Dan masa ini hadis sudah tersebar ke berbagai wilayah kekuasaan Islam sampai ke Afrika.

*Keempat:* masa pembukuan hadis dimulai pada abad ke-2 hijriyah. Kitab hasil kodifikasi pada masa tersebut adalah al-Muwaṭṭa' karya Imam Malik Ibnu Anas. *Kelima:* masa penyaringan, pemeliharaan dan pelengkapan. Masa ini dilakukan satu abad penuh sampai akhir abad ke-3. Pada masa ini bermunculan kitab hadis di antaranya: Musnad Ahmad, *al-Kutub al-Sittah*.<sup>7</sup> *keenam:* masa pembersihan, penyusunan, penambahan dan pengumpulan hadis. Masa ini berawal dari abad ke-4 sampai jatuhnya kota Bagdad tahun 656 H. Dan pada masa ini ulama' yang berperan adalah ulama muta'akhirīn. Adapun kegiatan yang dilakukan sebatas mengutip kitab-kitab hadis yang telah ditadwin oleh ulama abad-2 dan abad-3. Oleh karena, corak kitab pada masa ini dan sesudahnya sudah beragam, seperti yang dilakukan oleh Ismail ibn Ahmad yang menghimpun kitab *shahīḥ al-Bukhārī*, dan *shahīḥ Muslim* dalam satu kitab.

*Ketujuh:* masa pensyarahan, penghimpunan, pentakhrijan dan pembahasan hadis. Rentang waktu relatif panjang dimulai tahun 656 H sampai sekarang. Masa ini merupakan kelanjutan masa sebelumnya dan menambah semakin banyaknya khazanah hasil *tadwin* ulama hadis. Jika dihubungkan dengan sejarah rentetan dari perkembangan ilmu hadis, maka masa ini disebut dengan

---

<sup>7</sup>M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), Ix.



masa keemasan bagi *ulūm al-Ḥadīṣ*. Oleh karena itu, tidaklah heran jika perkembangan ilmu hadis telah meyempurnakan dirinya dengan berbagai karya. Di antara karya-karya pada masa ini adalah *Syarḥ Shaḥīḥ al-Bukhārī (Fatḥ al-Bārī)*, dan *Irsyād al-Sārī* karya al-Asqalani, *Umdat al-Qari* karya Muhammad ibn Ahmad al-Aini dan *Irsyad al-Sari* karya al-Qastalani. Hal serupa juga ditemukan pada kitab-kitab lain seperti seperti *Shaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Nasā'i* dan *Sunan al-Tirmizi*.<sup>8</sup>

Melihat sejarah perjalanan kajian hadis baik matan maupun syarahnya yang mengalami perkembangan yang begitu signifikan dari masa ke masa, khususnya Syarah hadis yang banyak dikarang oleh ulama-ulama yang memiliki kecenderungan *fan* keilmuan tertentu. Seperti syarah hadis dengan pendekatan fiqh, tasawuf atau pendekatan-pendekatan keilmuan lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kajian hadis yang berkembang saat ini memiliki ratusan versi pemahaman yang berbeda-beda, terutama dalam memahami kajian-kajian teks hadis yang bersinggungan dengan hukum. Adapun salah satu dari ratusan kajian dalam bidang hadis ialah Ibnu Daqīq al-Id, ia merupakan ulama besar yang sangat terkenal yang lahir pada tahun 625 H. Ibnu Daqīq merupakan salah satu ulama yang lahir di masa akhir pemerintahan Ayubiyah di Mesir dan Syam pada masa itu. Kefasihan dan kealiman seorang Ibnu Daqīq sudah tidak perlu lagi diragukan, banyak karya-karya yang lahir dari beliau, seperti; kitab *Iḥkām al-*

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, X.

*Aḥkām* sebagai karya dalam bidang hadis, selain itu banyak kitab-kitab lain yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain. Kitab *Iḥkām al-Aḥkām* merupakan kitab syarah (penjelasan). Kitab ini terdiri dari dua jilid yang memuat empat juz dengan kajian tematik dari berbagai kajian hukum.

Karena kitab ini merupakan kitab yang mensyarahi hadis Nabi dari berbagai kajian bidang keilmuan, menurut penulis kitab ini sangat menarik perhatian, pertama melihat dari sisi pengarang, bahwa Ibnu Daqīq merupakan ulama besar dengan berbagai karya yang cukup fenomenal. Selain itu jika dilihat dari kitab *Iḥkām al-Aḥkām* sebagai kitab yang mensyarahi hadis kecenderungan Ibnu Daqīq mengkaji dari segi hukum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman Ibnu Daqīq terhadap hadis-hadis Nabi memiliki ragam permasalahan dalam kajiannya.

Pada penelitian ini secara khusus penulis memfokuskan pada bab shalat, karena menurut penulis bab tersebut merupakan bagian penting dan banyak versi pemahaman yang ada di dalamnya. Seperti salah satu hadis yang menjadi perhatian yaitu berkaitan dengan wanita, sebagai contoh ialah hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «إِذَا  
اسْتَأْذَنْتِ أَحَدَكُمْ أَمْرَاتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا. قَالَ: فَقَالَ بِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: وَاللَّهِ لَنَمْنَعُهَا.  
قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ، فَسَبَّهُ سَبًّا سَيِّئًا، مَا سَمِعْتُهُ سَبَّهُ مِثْلَهُ قَطُّ، وَقَالَ: أُخْبِرُكَ عَنْ رَسُولِ  
اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَتَقُولُ: وَاللَّهِ لَنَمْنَعُهَا؟» وَفِي لَفْظٍ «لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ  
اللَّهِ».

Artinya; Dari Abdullah bin Umar ra. dari Nabi Muhammad Saw bersabda, “Jika salah satu istrimu minta ijin kepadamu untuk pergi ke masjid maka janganlah kamu mencegahnya!” Abdullah bin Umar berkata, Bilal bin Abdullah berkata, “Demi Allah aku akan mencegahnya.” Abdullah bin Umar berkata, “kemudian Abdullah mendatangi Bilal lalu memakinya dengan celaan yang buruk, aku sama sekali belum pernah mendengar celaannya yang seperti itu (sebelumnya).” Dia berkata, “Aku memberitahumu dari Rasulullah tetapi kamu mengatakan, “Demi Allah aku akan mencegahnya.” Dalam redaksi lain dikatakan, “Janganlah mencegah hamba-hamba perempuan Allah (pergi ke) masjid Allah.”

Selain itu, penulis juga membahas berkaitan dengan kitabnya Ibnu Daqīq al-Īd yaitu *Iḥkām al-Aḥkām* dari berbagai sisi.

## B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini penulis merumuskan pokok kajian, yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Ibnu Daqīq al-Īd dalam mengarang kitab *Iḥkām al-Aḥkām*?
2. Bagaimana diskripsi kitab *Iḥkām al-Aḥkām* karya Ibnu Ibnu Daqīq al-Īd?
3. Bagaimana pemahaman Ibnu Daqīq al-Īd terhadap hadis dalam kitab *Iḥkām al-Aḥkām* dalam bab shalat?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
  - a. Dengan penelitian kitab *Iḥkām al-Aḥkām* karya Ibnu Ibnu Daqīq al-Īd ini, penulis berharap ada banyak peneliti-peneliti lain yang

berhubungan dengan kitab hadis atau syarh hadis, sebagai penunjang dalam kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

- b. Selain itu, jika dipandang dari sudut metodologi, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kajian keislaman yang berkaitan dengan hukum Islam, yang mana permasalahan-permasalahan saat ini semakin kompleks, sehingga kitab serta penelitian ini bisa menjadi bagian dari solusi.
- c. Sebagai penelitian ilmiah diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang cukup di dunia keilmuan agama khususnya hadis.

2. Kegunaan penelitian :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah gagasan-gagasan baru dalam pemikiran keislaman khususnya perkembangan hadis dan pemikiran di Nusantara.
- b. Dengan penelitian ini, sebagai penulis berharap akan banyak peneliti-peneliti lain di kalangan akademisi untuk meneliti karya-karya lain dalam bidang ini dari berbagai sisi dan metodologi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam keilmuan Islam khususnya di bidang *ilm al-Hadīs* dan hukum Islam.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian hadis atau kajian syarah hadis merupakan kajian yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dinilai cukup signifikan jika dilihat dari generasi ke generasi, baik pemahaman, pemikiran atau secara umum pemahaman terhadap sebuah teks hadis sendiri. Secara umum kajian hadis atau Syarah hadis mengalami perkembangan karena ia merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah *al-Qur'an al-Karim* dan hadis memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Islam secara umum.

Berkaitan dengan pemahaman kajian hadis, banyak peneliti-peneliti yang secara umum membahas sebuah kajian pemikiran tentang hadis Nabi dengan pendekatan-pendekatan serta metodologi tertentu. Dari hasil wacana penulis, ada beberapa penelitian dan buku yang membahas mengenai pemikiran dalam hadis dengan pendekatan tertentu :

Pertama ; tesis yang berjudul “Kualitas Kajian Hadis di *Website* (Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis di *Website* [https:// muslim.or.id](https://muslim.or.id)), penelitian tersebut merupakan salah satu penelitian modern yang berbasis *website*. Penelitian tersebut ditulis oleh Ahmad Faruk, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Mengenai penelitian tersebut penulis melihat terdapat kajian pemikiran hadis dengan pendekatan-pendekatan pemahaman hadis tertentu, seperti hermeneutik, sosio historis dan lain sebagainya. Selain itu pada penelitian



tersebut sebagai objek sasarannya adalah Syarah hadis Nabi dari berbagai bentuk tema kajian.<sup>9</sup>

Kedua ; karya Umar Muhammad Sayyid Abd al-Azīz dengan judul “*uṣūl al-Fiqh inda Ibnu Daqīq al-Id*”, tersebut merupakan karya pemikiran yang diadopsi dari kitab *Iḥkām al-Aḥkām* yang mengupas dari segi usul fikihnya. Karya tersebut terdiri dari satu Jilid dengan tebal 320 an halaman. Adapun pemaparan isinya karya tersebut membahas beberapa poin, diantaranya ; membahas biografi Ibnu Daqīq lengkap beserta murid dan guru-gurunya, kemudian membahas tentang pendidikan serta karir dari Ibnu Daqīq sendiri.

Selain kedua karya tersebut, secara spesifik belum menemukan yang membahas secara tuntas kitab *Iḥkām al-Aḥkām* ini, akan tetapi jika merujuk pada penelitian-penelitian lain yang mengarah pada pemikiran hadis atau buku yang membahas metode pendekatan syarah hadis banyak ditemukan penulis. Semisal karya dengan judul “Metode Pemahaman Hadis Menurut Ayat Dimiyati Dalam Buku Hadis Arbain Masalah Akidah, Syari’ah Dan Akhlak” karya ini merupakan penelitian ilmiah yang ditulis pada tahun 2004 berupa skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karya ini ditulis oleh Harnus Hijriyah.<sup>10</sup>

Secara umum dalam penelitian ini Harnus membahas dan memaparkan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan masalah akidah, akhlak dan Syari’ah.

---

<sup>9</sup> Ahmad Faruk, “Kualitas Kajian Hadis di *Website* (Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis di *Website* [https:// muslim.or.id](https://muslim.or.id))”, *tesis* Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016, daftar isi.

<sup>10</sup> Harnus Hijriyah, “Metode Pemahaman Hadis Menurut Ayat Dimiyati Dalam Buku Hadis Arbain Masalah Akidah, Syari’ah Dan Akhlak, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Adapun objek kajian pokoknya syarah hadis Ayat Dimiyati. Selain itu Harnus juga membahas pendekatan pemahaman yang terdapat dalam kitab Arba'in serta metode yang digunakannya.

Buku, yang berjudul “Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual” karya Syuhudi Ismail. Menurut penulis buku atau karya ini cukup menginspirasi penelitian ini, mengingat buku tersebut cukup memotifasi dalam pembentukan kerangka teori. Secara umum buku ini membahas kajian-kajian hadis yang dipaparkan secara jelas antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Buku ini dicetak dan diterbitkan pada tahun 1984 atau cetakan kedua 2009.<sup>11</sup>

Secara spesifik Syuhudi membedakan hadis-hadis yang tersebut di dalamnya dalam beberapa kategori atau sudut pandang. Seperti sudut pandang kebahasaan, ungkapan simbolik, atau bahasa percakapan. Selain itu juga ada yang dibedakan ke dalam kategori kandungan matan hadis atau hadis-hadis yang memiliki sebab tertentu. Selain itu yang tak luput dibahas dalam buku ini ialah mengenai kategori hadis yang dibedakan temporal, lokal dan universal.

Dari mini riset yang dilakukan dan dipaparkan penulis di atas, secara umum penulis memasukan penelitian atau buku yang berkaitan erat dengan kajian pemikiran tentang hadis. Akan tetapi secara khusus penulis menyadari belum menemukan pembahasa secara spesifik berkaitan dengan *Iḥkām al-Aḥkām* karya

---

<sup>11</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), katalog.

Ibnu Daqīq yang lain kecuali karya Umar Muhammad Sayyid Abd al-Azīz yang mengkaji dari sisi Ushul fiqhnya.

### **E. Kerangka Teori**

Kajian hadis Nabi terdiri dari dua pokok, yaitu ilmu hadis riwayat dan ilmu hadis dirayah. Hadis Nabi SAW sebagaimana telah dikodifikasikan dalam kitab-kitab hadis, memiliki dua unsur yang berbeda, yaitu unsur sanad dan unsur matan.

Sanad adalah jalan yang menghubungkan matan hadis kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sanad merupakan sandaran hadis atau referensi sumber yang memberitakan hadis. Matan ialah materi berita, yakni lafadz teks hadisnya, berupa perkataan, perbuatan atau taqirir, baik disandarkan kepada Nabi SAW, sahabat atau tabi'in yang letaknya dalam suatu hadis dalam penghujung sanad.<sup>12</sup> Sehingga dengan demikian dalam setiap kajian hadis unsur sanad dan matan merupakan suatu yang penting yang tidak bisa dipisahkan begitu saja.

Sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, hadis tidaklah sebagaimana al-Qur'an adanya, kecuali hadis-hadis yang *mutawatir*,<sup>13</sup> keberadaan hadis sebagai sumber hukum selalu dipertanyakan. Terlebih lagi jika hadis tersebut tidaklah relevan dengan permasalahan. Ada empat unsur mendasar yang

---

<sup>12</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadis* (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), 25.

<sup>13</sup> Secara etimologi, kata *mutawatir* berarti: *Mutatabi* (beriringan tanpa jarak). Dalam termologi ilmu hadis ia merupakan hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak dan berdasarkan logika mereka mustahil akan sepakat berbuat dusta. Nur Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 86.

perlu dipelajari terkait dengan hadis-hadis Nabi, yaitu historisitas, otentisitas, otoritas dan interpretasi.

Historisitas adalah pengetahuan tentang asal usul hadis dan sejarah sunnah terkait dengan budaya masyarakat Arab pra Islam. Otentisitas adalah mempelajari hadis yang berkaitan dengan apakah benar-benar hadis berasal dari Nabi atau bukan. Sedangkan otoritas berkaitan dengan apakah yang semua diberi label hadis otomatis dijadikan dalil agama oleh ulama? Dalam hal ini hadis *mutawatir*, Karena tidak diragukan otentisitasnya. Ia menjadi dalil agama serta mempunyai daya kuat yang harus diikuti oleh semua umat Islam.<sup>14</sup>

Hadis sebagai laporan mengenai diri Nabi SAW, tidak lepas dari daya tangkap sahabat akan laporan tersebut. Manusiawi jika rekaman tersebut tidak sama persis antara sahabat yang menyaksikan peristiwa, perilaku ataupun ucapan Rasulullah SAW. Hal ini dikarenakan latar belakang dan tingkat intelektualitas mereka yang berbeda-beda. Berdasarkan pertimbangan demikian ada indikasi bahwa hadis dan sunnah telah diwarnai oleh intervensi sahabat dan periwayatan generasi setelahnya. Perbedaan pemahaman semakin menajam dengan semakin menjauhnya jarak dan waktu dari Rasulullah SAW ke masa selanjutnya melalui realitas yang berbeda-beda. Sehingga dari sini sejarah pengetahuan pemahaman hadis dari generasi ke generasi perlu diketahui.

Kajian pada penelitian ini merupakan kajian yang mengarah pada pemahaman terhadap sebuah teks keagamaan yaitu teks hadis Nabi SAW. Maka

---

<sup>14</sup> Dwi Hariyono, *Hadis Dalam Fatwa dan Permasalahan Kontemporer*, 14

dari itu dalam kerangka teori ini, penulis menggunakan kerangka teori yang digunakan oleh salah satu ulama hadis yaitu Syuhudi Ismail tentang pemahaman tekstual dan kontekstual hadis.

#### 1. Pendekatan tekstual

Pemahaman dengan pendekatan tekstual merupakan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan yang didasari atas asumsi bahwa teks tersebut mengandung makna yang universal, abadi dan berlaku di segala waktu dan tempat. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan bahwa teks tersebut adalah firman Tuhan yang memiliki sifat keabadian. Untuk itulah, makna lahir dari teks tersebut dianggap kekal dan tidak akan pernah berubah.

Hadis Nabi SAW sebagaimana yang diungkapkan Syuhudi Ismail, merupakan salah satu sumber utama agama Islam disamping al-Qur'an yang mengandung sifat universal temporal dan lokal. Untuk itulah, mungkin saja satu hadis lebih tepat dipahami secara tersurat (tekstual), sedangkan hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Pemahaman hadis secara tekstual bila hadis yang bersangkutan terkait sekitar persoalan hadis tersebut dari latar belakang terjadinya dan tetap menuntut pemahaman sesuai kehendak teks tersebut. Sedangkan pemahaman kontekstual dilakukan di balik teks suatu hadis, adanya petunjuk yang kuat yang seharusnya hadis dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana yang tersurat. Untuk melakukan pilihan pemahaman yang dinilai tepat, diperlukan kegiatan pencarian *Qarinah-qarinah* atau indikasi yang relevan

dengan matan hadis yang bersangkutan dilihat dari segi-segi yang berhubungan dengannya. Untuk mendapatkan suatu qarinah, diperlukan kegiatan ijtihad dan kegiatan tersebut dilakukan ketika sudah jelas kualitas sanad hadis yang bersangkutan.

Melihat bahwa ajaran Islam terbagi menjadi ajaran yang universal, temporal dan lokal Ismail cenderung yang tekstual dalam memahami hadis-hadis yang terkait dengan akidah, ibadah dan hal-hal yang berkaitan dengan halal dan haram. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial ekonomi, sosial politik dan sosial kemasyarakatan yang tidak bersangkutan dengan halal dan haram, maka Ismail cenderung kontekstual. Pendekatan pemahaman seperti yang berkaitan dengan aqidah, halal dan haram merupakan ajaran yang bersifat universal, sedangkan aspek sosial ekonomi, sosial politik dan sosial masyarakat bersifat temporal dan lokal.

## 2. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual hadis dilakukan setelah beberapa pertimbangan, pertama adalah pertimangan teks atau materi hadis, kemudian mempertimbangkan konteks yaitu kajian historis pada saat hadis itu muncul dengan melihat kondisi sosial masyarakat pada saat tersebut. Setelah melalui dua proses analisis teks dan konteks, maka selanjutnya menuju kontekstualisasi, yaitu bagaimana menerjemahkan hadis dalam kehidupan kekinian. Adapun teori yang

ditawarkan adalah sebagai berikut: Takhrij al-hadis, penelitian sanad dan penelitian matan. Matan sebagai objek penelitian ilmu hadis merupakan objek material, karena matan hadis merupakan isi dan materi hadis yang diriwayatkan.

Dalam bukunya Syuhudi Ismail yang berjudul *Hadis Nabi yang Tekstual Kontekstual*, Syuhudi membedakan kajian-kajian hadis tersebut dalam tiga kategori. Yaitu kategori hadis-hadis temporal, lokal dan universal. Dari kategori-kategori tersebut, Syuhudi memetakan rincian-rincian tersendiri. Seperti hadis-hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang berjalan,<sup>15</sup> hadis-hadis yang mempunyai sebab secara khusus,<sup>16</sup> atau hadis-hadis yang mempunyai ungkapan secara simbolik.<sup>17</sup>

Seperti contoh hadis kaitannya dengan pemimpin :

لَنْ يَفْلَحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمْرَهُمْ امْرَأَةٌ

Menurut Syuhudi Ismail hadis tersebut tidak bisa dipahami secara tekstual sebagaimana pemahaman jumbuh saat ini. Menurut Syuhudi untuk memahami hadis tersebut perlu dikaji lebih dalam dengan keadaan yang sedang berkembang pada saat hadis itu disabdakan oleh Nabi. Menurut Ismail hadis tersebut menurut sebagian riwayat disabdakan dimana pada saat itu di Persia pada tahun 9 H diangkatlah pemimpin negara dari golongan wanita yaitu bawarah binti

<sup>15</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, 62.

<sup>16</sup> *Ibid*, 55.

<sup>17</sup> *Ibid*, 18.



Syairawaih. Dan ketika diangkatnya Ratu Persia tersebut masih terjadi pembunuhan-pembunuhan dalam rangka suksesi pemerintahan negara.<sup>18</sup>

Dalam kondisi kerajaan Persia dan masyarakat seperti itu, maka Nabi memiliki kearifan tinggi menyatakan bahwa bangsa yang menyerahkan masalah kenegaraan kepada wanita tidak akan sukses. Sebab bagaimana mungkin akan sukses kalau orang yang memimpin adalah mahluk yang sama sekali tidak dihargai oleh masyarakat yang memimpinya.<sup>19</sup> Sedangkan dalam keadaan sekarang, menurut Ismail wanita telah memiliki kewibawaan dan kemampuan untuk memimpin, serta masyarakat bisa menerimanya wanita diangkat sebagai pemimpin.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan agar aktifitas penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga mencapai hasil yang maksimal.<sup>20</sup> Untuk menjawab rumusan masalah dalam menguji hipotesis, diperlukan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif,<sup>21</sup> Sumber penelitian pada kajian ini terdiri dari kajian-kajian hadis baik yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 65.

<sup>19</sup> *Ibid*, 66.

<sup>20</sup> Anton Baker , *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 187), 1.

<sup>21</sup> Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah bahasa Jerman disebut metode berdasarkan *vertehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata di dalam masyarakat . Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin,1989), 41.

dianggap banyak diminati oleh pembaca (*reader text*) sebagai wacana atau sumber kajian. Penelitian ini termasuk katogeri penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Sumber Data

a. Sumber data Primer. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang menjadi objek utama kajian penelitian ini. Adapun sumber tersebut ialah kitab *Iḥkām al-Aḥkām* karya Ibnu Daqīq al-Īd.

### b. Sumber-sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan bentuk sumber data yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian, baik yang terkait dengan buku-buku *ulūm al-ḥadīs*, internet, media masa atau yang berkaitan dengan teori atau materi-materi hadis yang dapat mendukung penelitian tersebut.

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik merupakan bagian dari cara dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisa. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan langkah-langkah menuju analisis data.

Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut;

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah acara bagaimana mengelola data yang sudah didapatkan. Metode analisis adalah cara penanganan pada suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan terhadap hal yang diteliti.<sup>22</sup> Secara umum pada penelitian ini menggunakan analisis wacana, yaitu menganalisis, memaparkan serta menjelaskan data-data yang terkumpul baik dari data primer atau data sekunder secara jelas. Metode analisis data ini akan dibuat per bab sehingga akan mudah untuk dipahami secara menyeluruh.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan rangkaian dari pembahasa penelitian ini, untuk itu agar penelitain ini sistematis dan terarah, maka penulis membahas sebagai berikut :

BAB I: merupakan pendahuluan, bab ini berisikan beberapa poin yang berkaitan erat dengan penelitian, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, telaah pustaka dan metode penelitian.

BAB II: bab dua merupakan gambaran umum, pada bab ini berisikan beberapa poin, diantaranya; membahas tentang sejarah pensyarahhan hadis dari periode ke periode secara singkat. Selain itu pada bab ini membahas berkaitan

---

<sup>22</sup> Dikutip oleh Abu Bakar Abak, "Kajian terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut al-Khatib al-Isykafi dalam kitab Durrah al-Tanzil Wa Gurrah Wa Ta'wil", *disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

metode pensyarahannya secara umum. Dan yang terakhir membahas pendekatan pemahaman hadis Nabi SAW.

BAB III: bab tiga merupakan bab inti, yaitu bab yang membahas seputar kitab *Iḥkām al-Aḥkām* karya *Ibnu Daqīq*. Adapun rincian pembahasan pada bab tiga ini dibagi dua bagian, yang pertama membahas berkaitan penulis yaitu *Ibnu Daqīq*, seperti membahas latar belakang pendidikannya, karir pendidikan serta riwayat hidup lainnya. Kedua, membahas seputar kitab *Iḥkām al-Aḥkām* dengan rincian pembahasan seputar, sistematika kitab, latar belakang penulisan kitab serta pembahasan yang berkaitan dengan isi kitab dan metodologinya.

BAB IV: bab ini merupakan lanjutan yang dibahas dalam rumusan masalah, yaitu pemahaman Ibnu Daqīq seputar hadis Nabi dalam hal shalat. Bab ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya mengumpulkan hadis-hadisnya kemudian kedua membahas terkait pemahaman Ibnu Daqīq terhadap hadis-hadis tersebut.

BAB V: merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan dari penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa poin, yaitu :

*Pertama;* berkaitan dengan latar belakang penulisan kitab *Ihkām al-Ahkām* karya Ibnu Daqīq al-Īd bahwa kitab tersebut merupakan karya yang murni ditulis sebagai kajian keislaman. Dan salah satu fan yang dimiliki Ibnu Daqīq al-Īd ialah *ulūm al-Ḥadīs*.

*Kedua ;* berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, yaitu kitab *Ihkām al-Ahkām*, bahwa kitab ini merupakan kitab hadis yang fokus kajiannya terletak pada penjelasan mengenai hadis-hadis hukum. Seperti shalat dan hal-hal yang berhubungan dengannya, haji dan hal hal yang berkaitan dengan haji, dan hukum-hukum lain yang dikaji secara metodologi dari sudut pandang hukum Islam. sedangkan metodenya ialah metode tematik.

*Ketiga;* berkaitan dengan pemahaman Ibnu Daqīq al-Īd terhadap hadis dalam kitab *Ihkām al-Ahkām* jika dilihat dari sudut pandang yang diteliti penulis dalam bab shalat, bahwa *Pertama;* berkaitan dengan pemahaman tekstual, Ibnu Daqīq memahami dibagian hadis-hadis larangan wanita untuk berangkat ke masjid model kajian yaitu *jam'u wa taufiq*, sehingga hasil pemahamannya cenderung sama dengan teks hadisnya.

*Kedua* : pemahaman kontekstual, hal tersebut terjadi ketika memahami hadis tentang keutamaan shalat isyak dan subuh. Adapun pendekatan pemahamannya pada kajian telaah bahasa dan antropologi.

## **B. Saran**

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu perlu ada karya-karya lain selanjutnya di bidang yang sama sebagai penguat, atau sebagai sebuah karya yang dapat menyempurnakan karya ini. Dan penulis berharap ada peneliti lain yang akan membahas kitab *Ihkām al-Aḥkām* karya Ibnu Daqīq ini di bab-bab lain atau diteliti dari sudut pandang yang lain, sehingga dapat menghasilkan karya baru yang bisa memunculkan wacana baru di ranah keilmuan khususnya di bidang kajian hadis di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz al-Khulli, Muhammad. *Tarikh Funun al-Hadis*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, tt.
- Abdurrahman, *Studi Kitab hadis*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Abu Bakar Abak, "Kajian terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut al-Khatib al-Isykafi dalam kitab Durrah al-Tanzil Wa Gurrah Wa Ta'wil", *disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- 'Ajaj al-Khatib, Muhammad. *Ushul al-Hadits*, Jakarta: Yofa Mula Ofsite, 2007.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: al-Fath Ofset, 2001.
- Anṣārī, Zakariyya. *Asna al-Maṭālib fī Syarh ar-Raudah at-Tālib*, Beirut: Dār al-Kitāb al-Islāmī, t.th.
- Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987).
- Bujairamī, Sulaiman bin Muhammad bin Umar. *Hāsyiah al-Bujairami alā al-Khatīb*, Beirut: Dar al-Fikri, t. Th, Juz.II.
- Daqīq al-Īd, Ibnū. *Iḥkām al-Ahkām Syarah Umdah al-Aḥkām*, jilid. I., Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 2000.
- Daqīq al-Īd, Ibnū. *Iḥkām al-Ahkām Syarah Umdah al-Aḥkām*, Jilid. II., Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 2000.
- Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, Bandung: Amal Bakti Press, 1997.
- Fals, Iwan. "Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis Subul al-Salam dan Ibanah al-Ahkam" *skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Faruk, Ahmad "Kualitas Kajian Hadis di *Website* (Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis di *Website* [https:// muslim.or.id](https://muslim.or.id))", *tesis* Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs, From The Earliest Times to The Present*, tej.Recep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT Serambi Ilmui Semesta, 2005.



- Hibbān, Muhammad bin. *Shahīh Ibnu Hibbān*, Beirut: Mu'āsasah ar-Risālah, 1988, juz. 5.
- Hasbi Ash Sidiqqy, T.M. Muhammad. *Sejarah&Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Ishaq bin Ibrāhīm, Muhammad Said. *Musnad Ishaq bin Rahawaih*, al-Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Īman, t.th.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- In, Badr ad-Dīn. *Al-Bunāyah Syarah al-Hidāyah*, Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah. Tt.
- Kahlānī, Muhammad bin Ismāī. *Subul as-Salām*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama Semarang, t.th.
- Mawardī. *Al-hāwī al-Kabīr fi Fiqh Māzhab al-Imām as-Syāfi'i*, Juz .II., Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 1999.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989.
- Muhammad Abd Aziz al-Khulli, *Tarikh Funun al-Hadis*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama,tt.
- Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW: Antara pemahaman tekstual dan kontekstual*, Bandung, IKAPI, 1996.
- Muhammad Sayyid Abdul Aziz, Umar. *Ushul al-Fiqhi Inda Ibnu Daqiq al-Id*, Kairo: Dar as-Salam li al-Thaba'ah wa an-Nasyri wa Tauzi' wa Tarjamah, 2010.
- Nawawī bin Umar al-Jāwī, Muhammad. *Qūt al-Habīb al-Gharīb*, Singapura-Jeddah-Indonesia: al-Haramain, t.th.
- Ramadhan al-Buthi, Muhammad Said. *Fiqih al-Sīrah*, Beirut: Dār al-Fikri, 1990.
- Saeed, Abdullah. *Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, Terj. Lien Iffah Naf'atun Fina, Ed. Syahiron Syamsuddin, Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2016.

Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historigrafi Islam: Kajian Lintas Aliran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sulaiman, Nur. *Antologi Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.

Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*, Malang: SUKSES Offset, 2008.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

Syairazī, Abū Ishāq. *Al-Luma' fī Ushūl al-Fiqh*, Singapura-Jeddah-Indonesia: al-Haramain, t.th.

Tasrif, Muh. *Kajian Hadis di Indonesia*, STAIN Ponorogo, 2007.

Yamānī, Muhammad bin Ali. *Nail al-Auṭār*, Mesir: Dār al-Hadīs, t.th.

### **Internet :**

Erny Sulis. <http://ernysulis5.blogspot.com/2014/01/pengertian-syarh-hadis.html>. diakses. 3 Maret 2017

Suryadilaga. <http://suryadilaga.wordpress.com/>. Diakses, 03 Juni 2017.

Joko. <http://joko-document.blogspot.com/2017/02/metode-syarah-hadits.html>. diakses 12 April 2017.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Romelan, Lc  
TTL : Bantul, 10 Januari 1978  
Alamat : Trukan Rt 03 Rw 12, Segoroyoso, Pleret, Bantul,  
Yogyakarta. KP. 55791  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
No. telp : 081325647688 / 081802465318  
Email : [muhromelan@gmail.com](mailto:muhromelan@gmail.com)

Pendidikan :

1. Tahun 1984 s.d 1990 SD Muhammadiyah Wonokromo, Pleret, Bantul.
2. Tahun 1990 s.d 1993 SMPN 1 Pleret, Bantul.
3. Tahun 1994 s.d 1998 MA Ponpes Al Irsyad Tengaran, Semarang.
4. Tahun 1999 s.d 2003 Universitas Islam Madinah, KSA. Fakultas Hadis.

Karya Ilmiah : Mawaqif al Ulama' min Riwayati al Muftadi' (Kedudukan Hadis Muftadi').

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA